

Determinan Profitabilitas Sektor Infrastruktur Periode 2021-2025

Hafizha Putri Azida¹, Almira Santi Samasta², Rudi Kurniawan³, Vicky Oktavia⁴

^{1,2,3,4}Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia

E-mail: 211202207785@mhs.dinus.ac.id¹, almirasanti@dsn.dinus.ac.id², rudi.kurniawan@dsn.dinus.ac.id³, vicky.oktavia@dsn.dinus.ac.id⁴

Article History:

Received: 20 Juli 2026

Revised: 13 Agustus 2026

Accepted: 08 September 2026

Kata Kunci: Profitabilitas;
Likuiditas; *Leverage*;
Pertumbuhan Perusahaan;
Infrastruktur

Abstrak: Riset ini bertujuan mengeksplorasi pengaruh likuiditas, tingkat hutang, dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas terutama Return on Asset (ROA) pada sektor infrastruktur. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini ialah purposive sampling dengan jumlah perusahaan sebanyak 32 perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, serta memiliki laporan keuangan lengkap berturut-turut selama 2021-2025. Analisis data menggunakan aplikasi E-views 13, riset ini dianalisis menggunakan Random Effect Model (REM) sebagai model terpilih. Hasil riset menunjukkan bahwasanya Current Ratio dan Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedangkan Debt to Equity Ratio berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Dengan demikian, bahwa variabel Current Ratio dan Pertumbuhan Perusahaan tidak terbukti memiliki peran dalam peningkatan ROA, namun Debt to Equity Ratio terbukti secara akurat berperan krusial dalam peningkatan ROA pada perusahaan sektor infrastruktur di Indonesia.

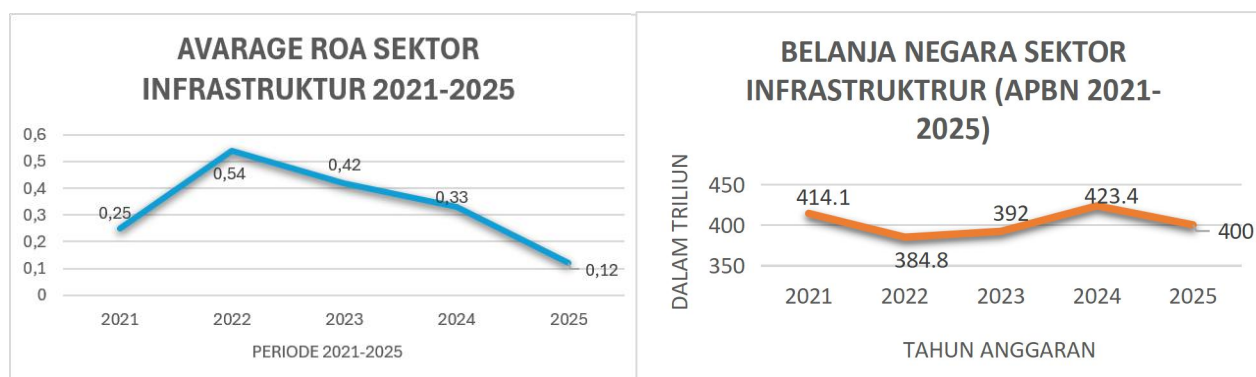
PENDAHULUAN

Pembangunan Infrastruktur sebagai program dasar pemerintah ditujukan sebagai pendorong pertumbuhan dan pemerataan ekonomi Indonesia. Proyek Strategis Nasional dalam sub sektor infrastruktur merupakan salah satu fokus pemerintah sebagai instrumen dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, efisiensi logistik, dan kelancaran dalam distribusi ekonomi. Skala pembangunan pemerintah dalam PSN cukup besar seperti jalan tol, gedung rusun, jembatan, dan lainnya diharapkan mampu titik tumpu bagi pembangunan Indonesia. Meskipun proyek strategis nasional tampak berjalan lancar dan stabil, tantangan tetap mengiringi progress program kerja. Berbagai tantangan seperti izin, pendanaan, perbedaan sistem kerja antara SOP dan problematika di lapangan secara langsung, serta berbagai tuntutan lainnya dapat menjadi tekanan bagi segala pihak yang terlibat. Perlu perusahaan yang kuat dan bersinergi untuk menuntaskan segala permasalahan agar pembangunan selesai tepat waktu.

Proyek Strategis Nasional (PSN) yang dijalankan pemerintah tentunya tak lepas dari peran perusahaan sektor infrastruktur baik swasta maupun BUMN yang dipercaya sebagai eksekutor. Sinergi dari berbagai perusahaan diharapkan mampu menyelesaikan dan mewujudkan harapan

seluruh rakyat Indonesia serta melaksanakan pelayanan sepenuh hati bagi masyarakat. Namun, sorotan masyarakat tertuju pada berita yang menyatakan bahwa BUMN mengalami kerugian meskipun dipercaya oleh pemerintah dalam melaksanakan proyek besar seperti IKN, jalan tol, angkutan logistik, dan penyokong kegiatan ekonomi lainnya. Dalam beberapa tahun terakhir, kerugian dalam *Annual Book Report* menunjukkan lonjakan angka yang cukup drastis. PT. Wijaya Karya menjadi salah satu perusahaan sub sektor *heavy construction and civil engineering* yang mengalami kerugian walaupun mendapat kepercayaan menjalankan program pembangunan. Hal ini diperkuat berdasarkan data bahwa total hutang BUMN Karya sebesar Rp 130 triliun, hal ini menjadi polemik dan tanda tanya besar bagi lapisan masyarakat (CNBC Indonesia, 2024). Selain itu dalam sub sektor lainnya seperti *transportation infrastructure* mengalami hal serupa, perusahaan bidang penerbangan yaitu PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk diterpa isu pailit tahun 2022. Berdasarkan putusan Hakim Pengadilan Niaga bahwa perusahaan maskapai memiliki hutang tercatat sebesar 142 triliun dalam satu periode tahun berjalan. Tahun 2021 pihak maskapai telah mengajukan penundaan pembayaran kewajiban hutang (PKPU), namun Hakim Pengadilan Niaga Jakarta Pusat menolak dan menyatakan bahwa pihak maskapai tetap harus membayar hutang kepada kreditur sesuai kesepakatan yang telah disepakati. Menilik pernyataan Kementerian BUMN, gugatan pailit terhadap pihak maskapai bermunculan disebabkan adanya kesalahan dalam sistem manajemen seperti kesepakatan penyewaan pesawat. Meskipun pada akhirnya dinyatakan bebas dari ancaman pailit, tak menghapus jejak catatan hutang perusahaan kepada pihak terkait dan kenyataan bahwa perusahaan besar dapat menemui titik rendahnya.

Kasus diatas hanya sebagian kecil permasalahan yang terungkap media. Tentunya, banyak pertimbangan sebelum akhirnya perusahaan dinyatakan merugi atau berada dalam ambang pailit. Namun perlu diingat, bahwa mewujudkan proyek Pembangunan Strategis Nasional (PSN), tentunya memerlukan perusahaan yang sehat dan baik secara organisasi, keuangan perusahaan, dan administratif. Tak sedikit perusahaan sektor infrastruktur BUMN maupun swasta mengalami kerugian yang cukup besar. Data penurunan profitabilitas diperoleh dari laporan keuangan tahunan setiap perusahaan, menunjukkan bahwa rasio profitabilitas berupa *Return on Asset (ROA)* mengalami penurunan masa periode 2021-2025.



Gambar 1. Average ROA

Sumber: Olah Data Penulis dan Kementerian Keuangan (2026)

Sumber: Olah Data Penulis dan Kementerian Keuangan (2026)

Sajian grafik data hasil olahan penulis terkait rata-rata profitabilitas perusahaan sektor infrastruktur periode 2021-2025. Berdasarkan statistik diatas, bahwa ROA perusahaan sektor infrastruktur mengalami penurunan dimulai tahun 2023, menunjukkan bahwa grafik menurun dari 0,54 ke angka 0,42. Menandakan adanya penurunan sebesar 0,2%. Penurunan berlanjut pada tahun 2024 sebesar 0,33 dan penurunan terendah terjadi pada 2025 sebesar 0,12.

Bahwasanya, pernyataan terkait latar belakang mengenai perusahaan infrastruktur sejalan dengan data yang disajikan oleh penulis. Meskipun statistik tidak menemui titik *minus*, namun hal ini tak sejalan dengan program pemerintah dalam bidang Proyek Strategis Nasional (PSN) yang memiliki target untuk pemerataan pembangunan. Namun, hal ini justru berbanding terbalik apabila dilihat dari grafik APBN periode 2021-2025. Pembangunan melejit dan anggaran pembelanjaan meningkat, tetapi profitabilitas justru menurun. Temuan ini didukung oleh data pada *website* resmi Kementerian Keuangan terkait realisasi anggaran periode 2021-2025.

Bahwa APBN mengalami peningkatan pada tahun 2021, namun terdapat penurunan drastis tahun 2022-2023. Faktor utama penurunan realisasi APBN disebabkan adanya kebijakan, adaptasi, dan peraturan setelah masa *covid-19*. Data ini dirujuk dari dokumen PDF resmi “Laporan Keuangan Kementrian Keuangan” sebagai sumber rujukan perolehan data grafik.

Gambar 2. ICOR Nasional 2021-2025



Sumber : Website kemenkeu.go.id

Selain itu, fenomena di atas didukung oleh data *Incremental Capital Output Ratio* (ICOR), yang dirilis resmi tahun 2021-2025, menyatakan bahwa grafik melebihi ambang batas nilai efisien. Nilai ICOR ideal nasional berada pada nilai 3 hingga 4. Namun, data yang diperoleh menunjukkan kurangnya efisiensi ekonomi nasional, artinya untuk menghasilkan pertumbuhan sebesar 1% diperlukan modal tambahan berkisar 6.3% - 6.5%. Adanya data ICOR turut memperkuat dan menjadi acuan tentang merosotnya profitabilitas sektor infrastruktur dalam penelitian ini.

Berdasarkan komparasi grafik antara profitabilitas dan belanja negara sektor infrastruktur periode 2021-2025, profitabilitas terus mengalami penurunan sepanjang periode tetapi belanja negara cenderung meningkat. Literatur dalam laporan keuangan tahunan Kementrian Keuangan menyatakan bahwa pembelanjaan negara meningkat sebagai upaya mewujudkan program prioritas pemerintah. Sehingga, penelitian ini didasari oleh adanya ketimpangan antara penurunan

profitabilitas dan meningkatnya APBN.

Profitabilitas dapat menjadi indikator utama keberhasilan perusahaan dalam memenuhi target atau tujuan lainnya. Kegiatan operasional perusahaan sering kali dikaitkan dengan profitabilitas perusahaan, namun topik yang akan dibahas dalam penelitian ini menyingkap tabir penyusun faktor profitabilitas. Adanya penelitian ini bertujuan sebagai penyedia data faktual dan empiris terhadap profitabilitas perusahaan. Meskipun berbagai faktor dapat memengaruhi profitabilitas, pilar utama dalam penelitian ini adalah likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan sebagai variabel independen dengan *Return on Asset* (ROA) sebagai variabel dependen.

Rasio likuiditas berupa *Current ratio* kerap digunakan sebagai metode pengukuran terhadap profitabilitas ROA dalam suatu perusahaan. Tanda perusahaan memiliki likuiditas tinggi ketika aset lancar cukup untuk memenuhi kewajiban *short term* tanpa harus mempertaruhkan aset produktif, sehingga perusahaan dapat memanfaatkan aset secara maksimal untuk menghasilkan laba yang maksimal pula. Penelitian yang dimuat oleh Singla dan Prakash (2023) mengemukakan bahwasanya likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sebab gangguan operasional perusahaan dapat diminimalisir secara tepat. Perusahaan memiliki hak prerogatif sebagai pengelola aset perusahaan, sehingga bila suatu perusahaan dapat mengolah aset dan sumber daya lainnya dengan tepat akan menemui titik profitabilitas maksimal.

Penelitian terdahulu yang dikembangkan oleh Singla & Prakash, (2023), Sutanto (2021) dan Susilawati, (2023) mengungkapkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA, hal ini disebabkan oleh hutang yang berlebih *Debt to Equity Ratio* (DER) sehingga biaya yang dibebankan ke finansial perusahaan meningkat. Bahwa perusahaan yang menggunakan *leverage* sebagai biaya operasional dan investasi cenderung memiliki bunga tinggi yang mengurangi laba dan berdampak terhadap ROA. Penurunan ROA memiliki *domino effect* cukup besar, terutama pada pandangan investor di masa depan. Terutama pada perusahaan sektor infrastruktur beserta sub sektor lainnya, diketahui bahwa sumber dana berupa modal pembangunan diberikan di awal proyek berjalan. Sehingga perusahaan harus memaksimalkan pengolahan sumber daya keuangan agar tak terjadi ketimpangan berupa penumpukan hutang yang dapat mengganggu kegiatan operasional secara nyata. Kredibilitas perusahaan turut dipertanyakan, terutama perusahaan besar, penilaian dari kinerja keuangan juga memengaruhi pandangan dan stigma investor, masyarakat, serta khalayak umum.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kurniawati & Rochamtullah, (2022), menyatakan pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan dalam pencapaian profitabilitas perusahaan, pertumbuhan dapat ditandai dengan adanya peningkatan aset dari periode sebelumnya, peningkatan rasio pertumbuhan perusahaan mengindikasikan adanya pengelolaan aset yang tepat. Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, terdapat perbedaan hasil studi berupa hubungan antara likuiditas, *leverage*, dan pertumbuhan perusahaan terhadap profitabilitas berupa *Return on Assets* (ROA). Dengan demikian, penelitian ini dilakukan sebagai bentuk kajian ulang dari penelitian sebelumnya, berupa hubungan antara variabel independen terhadap profitabilitas perusahaan agar dapat menyajikan data yang lebih faktual, empiris, dan konseptual.

LANDASAN TEORI

Signalling Theory

Merujuk sumber dari Lamba, (2022) teori ini didasari asumsi mengenai informasi laporan kinerja perusahaan. Informasi ini direpresentasikan oleh manajemen perusahaan atau pihak

tertentu sesuai kesepakatan. Manajemen perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahunan untuk memberikan kinerja perusahaan kepada pihak berkepentingan. Hal ini bertujuan sebagai dasar acuan untuk menilai perusahaan tentang kinerja perusahaan selama periode tertentu, selain itu menjadi bahan analisis sebagai sinyal baik atau sinyal buruk. Pada tahap ini, segala keputusan akan berpengaruh terhadap pendanaan untuk perusahaan seperti pinjaman modal, investasi jangka panjang, dan lainnya. Apabila perusahaan menunjukkan kinerja buruk, maka akan menurunkan minat pihak eksternal terhadap perusahaan.

Trade Off Theory

Teori ini menjelaskan tentang jumlah hutang dan ekuitas perusahaan yang menciptakan keseimbangan antara beban biaya dan pencapaian profitabilitas perusahaan, serta digunakan dalam menelaah manfaat dan kemungkinan masalah yang timbul akibat hutang seperti kebangkrutan, pencabutan dana modal, dan penurunan profitabilitas. Perusahaan seringkali berniat dan memutuskan untuk menjual sebagian aset atau modalnya untuk melunasi beban hutang beserta bunga sesuai perjanjian agar perusahaan berjalan normal semula. Berdasarkan teori ini, perusahaan yang memiliki sumber keuangan eksternal (hutang) akan mencakup profitabilitas secara maksimal sebab perusahaan tak memiliki beban tetap yang harus dibayarkan Lamba & Atahau, (2022). Maka teori ini sejalan dan dapat digunakan untuk memperkuat teori *leverage* yang diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio*.

Profitabilitas

Peneliti Irawan & Kusuma, (2019) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan perusahaan memperoleh laba dari segi seperti kas, ekuitas, sumber daya, dan strategi bisnis lainnya. Profitabilitas menjadi proyeksi tentang perusahaan mendokumentasikan keuntungannya dalam periode tertentu. Rasio profitabilitas sering diproyeksikan menggunakan *Return on Asset* (ROA) untuk menilai seberapa sanggup perusahaan menghasilkan keuntungan atas sumberdaya keuangan yang telah diberikan oleh investor. Hal ini sejalan dengan penelitian Nidya (2015) tentang kemampuan perusahaan mengembalikan atau menghasilkan laba pada modal yang diberikan oleh pihak terkait.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Buku Analisis Laporan Keuangan, 2018

Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban hutang jangka pendek sesuai waktu yang ditentukan. Penelitian Nidya (2015) menyatakan bahwa likuiditas adalah suatu alat ukur kemampuan terhadap perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendeknya. Definisi lainnya, rasio likuiditas digunakan untuk menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya tepat waktu Utami dan Pardanwati, (2016). Perusahaan yang memiliki likuiditas tinggi dapat menghasilkan profitabilitas maksimal dengan catatan aset harus digunakan secara produktif. Maka, penggunaan teori sebagai dasar keuangan yang tepat adalah *Signalling Theory* serta penjabaran rumus penggunaan likuiditas (*current ratio*) sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$$

Sumber: Buku Analisis Laporan Keuangan, 2018

Leverage

Leverage adalah perbandingan antara liabilitas yang digunakan perusahaan untuk kegiatan operasional. Penelitian yang dilakukan oleh Susilawati & Purnomo, (2023) menyatakan bahwa *leverage* merupakan gambaran hubungan tentang hutang perusahaan terhadap modal maupun aset

sebuah perusahaan. Rasio *Leverage* dapat berfungsi sebagai tolak ukur kemampuan perusahaan. Bilamana kondisi perusahaan sehat, seharusnya hutang perusahaan jauh lebih kecil daripada modal sehingga perusahaan mampu menghasilkan profitabilitas maksimal Gultom, (2021). Menurut Suwandi (2019) *leverage* yang digunakan untuk menutup kegiatan operasional perusahaan secara berlebihan akan menimbulkan penggerusan profitabilitas sebab perusahaan harus tetap membayar hutang sesuai tempo yang telah ditetapkan sehingga profitabilitas menurun. Namun, *leverage* perlu diawasi agar penggunaannya tidak melampaui batasan. Sebab, biaya bunga tinggi akan menggerus profitabilitas perusahaan (Yulia 2015). Maka, DER dapat menggunakan teori *Trade-off theory* sebagai dasar keuangan untuk menjabarkan tentang adanya hubungan antara DER dan Profitabilitas.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Buku Analisis Laporan Keuangan, 2018

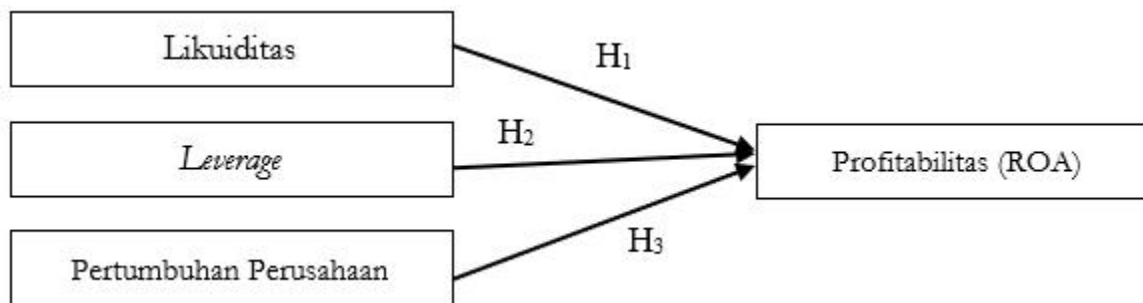
Pertumbuhan Perusahaan

Pertumbuhan perusahaan atau *firm growth* adalah suatu perubahan pada perusahaan baik modal, penjualan, ataupun aset dalam periode tertentu Muliana & Ikhsani, (2019). Dalam aspek umum, kata “bertumbuh”, “penumbuhan” didefinisikan peningkatan dan pertambahan baik secara kuantitatif dan kualitatif. Tentunya peningkatan merupakan sesuatu yang diharapkan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan, pertumbuhan dapat menjadi indikator keberhasilan bagaimana perusahaan memperoleh profitabilitas secara maksimal Fidayanti et al., (2022) . Apabila perusahaan memperoleh profitabilitas secara maksimal, maka menjadi sinyal baik bagi investor di masa depan bahwa perusahaan memiliki potensial lebih besar dari periode sebelumnya. Secara tak langsung, hal ini akan menumbuhkan rasa kepercayaan investor untuk menanam modal yang dapat dialihkan menjadi aset lancar atau aset tidak lancar. Sehingga aset perusahaan turut meningkat beriringan dengan pertumbuhan perusahaan. Penelitian Sipayung et al., (2023) dalam Kurniawati & Rochamtullah, (2022) mendefinisikan bahwa pertumbuhan perusahaan berasal dari kegiatan operasional perusahaan yang akan digunakan untuk representasi kinerja perusahaan. Pada pertumbuhan perusahaan, dapat menggunakan *signalling theory* sebab pihak eksternal atau pihak terkait lainnya dapat menilai berdasarkan adanya pertumbuhan yang akan dilaporkan dalam laporan tahunan perusahaan.

$$\text{Asset Growth} = \frac{\text{Total aset periode } t - \text{Total aset periode } t - 1}{\text{Total aset periode } t}$$

Sumber: Buku Analisis Laporan Keuangan, 2018

Pengembangan Hipotesis



Gambar 3. Kerangka Konseptual

Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas adalah kepemilikan aset perusahaan yang digunakan untuk melunasi kewajiban jangka pendek sesuai kesepakatan tempo. Penelitian Singla & Prakash, (2023) menyatakan bahwasanya likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Diketahui bahwa bilamana total aset > total hutang maka akan memaksimalkan profitabilitas perusahaan. Sehingga, apabila likuiditas perusahaan meningkat maka kenaikan profitabilitas akan mengiringi. Penelitian Supami (2022) menyatakan hal serupa, bahwa aset yang dikelola dengan baik akan menghasilkan profitabilitas maksimal bagi perusahaan, selain itu pengembangan hipotesis ini didukung oleh penelitian Diana & Osesoga, (2020) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.

H1 : Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

Pengaruh *Leverage* terhadap Profitabilitas

Leverage didefinisikan sebagai penggunaan aset berupa dana pinjaman perusahaan yang bertujuan untuk menjalankan operasional perusahaan Pratama Angga, (2020). Namun dalam penggunaannya harus didasari pengelolaan tepat, sehingga meminimalisir terjadi hutang membengkak. Menurut Kumar et al., (2022) menegaskan bahwa *leverage* berlebih dalam perusahaan menyebabkan tanggungan pada tim finansial dan menurunkan produktivitas, sehingga ROA akan mengalami penurunan. Adanya pernyataan tersebut memperkuat tentang bagaimana profitabilitas perusahaan dipengaruhi oleh *leverage*. Brigham dan Houtson (2009) juga menyatakan bahwa semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan, maka semakin besar pula tanggung jawab kepada pihak luar Sutanto, (2021) Merujuk pada *trade off theory* bahwa pembebanan hutang dan kemampuan perusahaan akan digunakan oleh pihak eksternal dalam menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban berdasarkan modal yang dimiliki. Analisis yang dilakukan oleh Marlina Neni, (2019) memperkuat data bahwa pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas adalah negatif dan signifikan, mendukung penelitian yang dilakukan oleh Suwandi (2002). Semakin kecil DER maka semakin baik pula keuangan perusahaan sebab perusahaan mampu memenuhi kewajiban kepada pihak eksternal tanpa mengganggu perputaran ekuitas perusahaan.

H2 : *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas

Menurut Yusfarita & Elim dalam (Maria & Joyce: 2019) pertumbuhan perusahaan adalah tingkat kenaikan penjualan dalam suatu periode tertentu. Namun, kenaikan tak hanya terjadi pada penjualan, tingkat kenaikan dapat terjadi dalam aset dan laba bersih. Pertumbuhan perusahaan dapat menjadi indikator dan gambaran bagaimana perusahaan mencapai tujuan. Penelitian yang dilakukan oleh Suastini dan Rahyuda (2016), pertumbuhan perusahaan merupakan rasio pertumbuhan yang menggambarkan perusahaan mempertahankan kestabilan keuangan. Perhitungan aset perusahaan akan dihitung berdasarkan tahun sebelumnya untuk mengetahui pertumbuhan dan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pihak eksternal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maria & Joyce (2019) menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Berarti, apabila suatu perusahaan memiliki pertumbuhan meningkat dari tahun ke tahun, maka profitabilitas akan mengalami kenaikan. Merujuk pada penelitian sebelumnya, maka terbentuk hipotesis sebagai berikut:

H3 : Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan menggunakan analisis statistik deskriptif untuk memberikan informasi terkait hubungan variabel independen terhadap variabel dependen. Tipe data dalam penelitian merupakan data sekunder memuat informasi laporan keuangan tahunan dari perusahaan emiten sektor infrastruktur beserta sub sektor tertera. Data diperoleh dari website resmi IDX, aplikasi stockbit, dan *website* resmi perusahaan emiten terdaftar. Pengumpulan data dimulai akhir periode 2021 hingga 2025.

Penarikan sampel dalam riset ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan menerapkan kriteria tertentu, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampling

No	Kriteria	Total
1	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025.	75
2	Perusahaan sektor infrastruktur yang dinyatakan <i>suspend</i> /terhenti	(24)
3	Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap selama 5 tahun berturut-turut	(10)
	Total	32
	Total data penelitian (32 perusahaan x 5 tahun)	160

Sumber: Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan kriteria diatas, terpilih 32 perusahaan emiten dalam sektor yang telah ditentukan. Maka selanjutnya memetakan variabel spesifik yaitu *Return on Assets* (ROA) berperan sebagai variabel dependen, lalu **Likuiditas**, **Leverage**, dan **Pertumbuhan Perusahaan** berperan sebagai variabel independent. Pengujian data terkait korelasi antar variabel X (CR, DER, dan *Growth*) dan Y (Profitabilitas) diolah menggunakan aplikasi *E-Views 13*. Pengolahan data sebagai acuan memilih model terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM) diuji menggunakan tes *Chow*, *Hausman*, dan *Lagrange Multiplier*. Penelitian ini menggunakan batasan signifikan sebesar 5% sebagai dasar penentuan hasil keterkaitan antara variabel independent terhadap variabel dependen. Serta dilakukan uji T dan Uji F sebagai penentuan terkait hubungan antar variabel.

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \epsilon$$

Y = ROA

α = Konstanta

β = Koefisien

X_1 = Likuiditas

X_2 = *Leverage*

X_3 = Pertumbuhan Perusahaan

ϵ = *Error Term* (0,05)

Penelitian ini menggunakan Uji T, Uji F, dan koefisien determinasi (R^2) sebagai pengukur nilai aktual dan asumsi klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Analisis Deskriptif

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ROA	160	-0.202	0.242	0.036	0.05
CR	160	0.046	10.676	1.696	1.191
DER	160	-2.646	28.760	1.422	2.704
GROWTH	160	-0.293	1.610	0.088	0.022

Sumber: Olah Data Penulis

Tabel di atas pada baris ROA memuat data selama 5 tahun berturut-turut, variabel ROA perusahaan berada dalam rentang -0.202 hingga 0.242 artinya terdapat adanya distribusi tak merata dan timpang pada salah satu data, sehingga variabel likuiditas dalam sampel perusahaan terdapat kesenjangan dalam menghasilkan aset likuid perusahaan.

Selanjutnya, variabel *leverage* memiliki rentang data -20.95 hingga 28.76 artinya pendistribusian tak merata pada salah satu data sampel dan terjadi kesenjangan.

Pada variabel ukuran perusahaan, rentang data berada pada 25.98 hingga 32.70 dengan nilai mean sebesar 29.47. Perolehan standar deviasi sebesar 1.7 menunjukkan adanya persebaran data tak terbagi secara merata dan terjadi penyimpangan terhadap pencapaian profitabilitas kecil. Namun, tak ada tanda signifikan terhadap pencapaian profitabilitas perusahaan apabila diukur hanya dari ukuran perusahaan semata.

Baris akhir dan variabel terakhir merupakan variabel pertumbuhan perusahaan memiliki rentang data antara -0.2938 hingga 1.6106 sebagai nilai tertinggi. Selain itu, pada nilai mean sebesar 0.08 dengan deviasi menandakan bahwa data tersebar atau terdistribusi secara normal dan merata. Serta menjelaskan hubungan antara pertumbuhan perusahaan bersifat signifikan terhadap profitabilitas.

Uji Chow

Tabel 3. Uji Chow

<i>Effect Test</i>	<i>Statistic</i>	<i>d.f</i>	<i>Prob.</i>
Cross-section F	4.8544	(31,125)	0.0000
Cross-section Chi-Square	126.4368	31	0.0000

Sumber: Olah Data E-Views 13

Uji pertama yang dilakukan pada metode penelitian ini adalah uji *chow* sebagai dasar pemilihan model terbaik antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Common Effect Model* (CEM). Hasil uji *chow* pada tabel diatas menyajikan *p-value* sebesar 0.000. Artinya pada uji ini, terpilih

Fixed Model Effect (FEM) dibandingkan *Commom Effect Model* berdasarkan *p-value*. Selanjutnya, uji Hausman akan dilakukan sebagai acuan untuk memutuskan apakah model terbaik penelitian ini tetap menggunakan *Fixed Model Effect* (FEM) atau berganti menjadi *Random Effect Model* (REM).

Uji Hausman

Tabel 4. Uji Hausman

<i>Test Summary</i>	<i>Chi-Sq. Statistic</i>	<i>Chi-Sq d.f.</i>	<i>Prob.</i>
<i>Cross-section random</i>	7.0374	3	0.0707

Sumber: Olah Data E-Views 13

Berdasarkan tabel di atas, *Correlated Random Effects – Hausman Test* memiliki *Chi-Square* kolom *cross-section random* bernilai 7.03 dengan *degree of freedom* (Chi-sq d.f) 3. Acuan dalam penentuan uji ini adalah menilik nilai probabilitas (Prob.), hasil uji Hausman berada pada angka 0.0707. Secara statistik, probabilitas telah melampaui batas error atau kekeliruan data, yaitu 0.05 (5%), maka berdasarkan uji Hausman yang telah dilakukan oleh peneliti diputuskan bahwa model efek terbaik adalah menggunakan *Random Effect Model* (REM) dan dilanjutkan uji *lagrange multiplier* untuk memilih model terbaik antara *Random Effect Model* (REM) dan *Commom Effect Model* (CEM).

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier

	<i>Cross-section</i>	<i>Time</i>	<i>Both</i>
<i>Breusch-Pagan</i>	50.09909	0.007362	50.10645
	(0.0000)	(0.9316)	(0.0000)

Sumber: Olah Data E-Views 13

Uji *Lagrange Multiplier* dapat menjadi indikator pembanding dan acuan penentuan antara REM dan CEM dalam penelitian ini. Kedua model tersebut akan diuji dalam *Breusch-Pagan* untuk menentukan kelayakan data terkait penelitian serta menelaah nilai antara keduanya yang berfokus pada nilai signifikan dan gabungan efek (*Both*). Menilik kembali pada baris *Both* bahwa keseluruhan perhitungan menunjukkan angka 50.106 dan *p-value* sebesar 0.000, apabila baris *Time* diabaikan maka penelitian ini paling layak menggunakan *Random Effect Model* dibandingkan *Common Effect Model* (CEM). Pada uji ini membuktikan secara faktual bahwa efek acak pada data penelitian bersifat signifikan baik dari variasi masing-masing hingga kontribusi pengaruh secara spesifik dalam keseluruhan model. Melalui pernyataan dan hasil rujukan penelitian diatas, dengan ini menegaskan bahwa model yang paling layak antara FEM, REM, dan CEM adalah *Random Effect Model* (REM).

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

	<i>Correlations</i>		
	CR	DER	GROWTH
CR	1.00000	-0.130	0.017
DER	-0.130	1.00000	-0.028
GROWTH	0.017	-0.028	1.0000

Sumber: Olah Data E-Views 13

Berikut merupakan tabel hasil perolehan uji multikolinearitas pada variabel independent (X) melalui matriks korelasi. Pengujian ini menggunakan kriteria nilai *matriks* < 0.8, yang berarti data sample serta *Random Effect Model* pada penelitian ini dinyatakan nihil gangguan multikolinearitas. Nilai koefisien korelasi konsisten menghasilkan angka jauh dibawah 0.8, oleh karena itu uji multikolinearitas baik dan REM tetap menjadi model paling layak untuk melakukan pengujian ini.

Uji F

Tabel 7. Uji F

<i>Variabel</i>	<i>F-Statistic</i>	<i>Prob (F-Statistic)</i>
C	7.298	0.000000

Sumber: Olah Data E-Views 13

Hasil uji F (simultan) memperoleh nilai *F-statistic* sebesar 7.298 dengan tingkat signifikansi (*Prob(F-statistic)*) 0.00000, jauh dari nilai 0.05. Disebabkan *p-value* < 0.05 maka H_0 ditolak dan menerima H_1 alternatif lalu merujuk pada tabel diatas, bahwa 3 variabel independen berupa CR, DER, dan *Growth* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA secara bersamaan. Maka, berdasarkan kajian tersebut, model regresi dengan metode *Random Effect Model* (REM) dapat dinyatakan valid, sesuai, dan layak digunakan.

Uji T

Tabel 8. Uji T

<i>Variabel</i>	<i>Coefficient</i>	<i>Std. Error</i>	<i>T-statistic</i>	<i>Prob.</i>
C	0.051	0.0074	6.843	0.0000
CR	-0.0038	0.0039	-0.896	0.3260
DER	-0.0075	0.0014	-5.146	0.0000
GROWTH	0.029	0.0029	1.945	0.053

Sumber: Olah Data E-Views 13

1. Bila CR, DER, dan *Growth* bernilai 0, maka nilai ROA akan sebesar 0,051.
2. Pada baris CR senilai -0.0038 dengan *p-value* sebesar 0.326. Signifikasi *p-value* > 0.05 menyatakan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga apabila terjadi kenaikan CR, maka profitabilitas tidak akan terpengaruh.
3. DER senilai -0.0075 dengan *p-value* 0.0000 menyatakan bahwa variabel DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Apabila DER mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka ROA akan mengalami penurunan sebesar -0.0075.
4. *Growth* memiliki nilai sebesar 0.029 diiringi *p-value* 0.053, bahwa telah melewati batas *error* sehingga dinyatakan berarah positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Sehingga apabila *Growth* mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka tidak akan berpengaruh pada peningkatan atau penurunan pada ROA.

Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi

<i>Test Summary</i>	<i>R-square</i>	<i>Adjusted R-square</i>
<i>C</i>	0.665	0.578

Sumber: Olah Data E-Views 13

Berdasarkan hasil uji R^2 , bahwa variabel X (CR, DER, dan *Growth*) menjelaskan perubahan pada variabel Y (ROA) sebesar 66,5% dan berpengaruh krusial. Penelitian ini memiliki nilai 33.5% sebagai variabel lain dalam penelitian ini. Maka, variabel X (CR, DER, dan *Growth*) bebas mengikat secara pasti mengenai perubahan variabel Y (ROA) dan diakui kuat memengaruhi variabel Y. Berarti CR, DER, dan *Growth* merupakan kombinasi variabel yang menjadi faktor dominan yang memengaruhi ROA.

Pembahasan**Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas**

Hasil uji menyajikan nilai koefisien CR sebesar -0.0038 yang memiliki *p-value* 0.0326 > 0.05, berarti CR terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA. Maka, hipotesis dinyatakan tertolak berdasarkan *p-value*. Bahwa variabel CR dalam penelitian ini tak akan memberikan pengaruh apapun terhadap ROA meskipun total aset melampaui kewajiban hutang perusahaan. Penelitian ini didukung oleh Dewi (2022) dimana total aset perusahaan tidak mampu menjamin profitabilitas perusahaan secara maksimal, ada beberapa hal yang dapat menghambat profitabilitas. Bahwa adanya hutang berlebihan pada perusahaan akan berdampak menurunkan profitabilitas meskipun aset perusahaan mengalami peningkatan dikarenakan profit yang diperoleh sebagian harus digunakan untuk membayar hutang. Selanjutnya, (Julietha & Natsir, 2021) menyatakan bahwa tingginya nilai likuiditas yang tidak terarah akan menyebabkan adanya pengendapan dana dan tidak teralokasikan dengan baik sehingga perputaran dana terhenti dan menyebabkan profitabilitas menurun, sehingga apabila terjadi kenaikan aset perusahaan maka ROA tidak akan mengalami peningkatan dan tetap stagnan. Hal ini didukung kuat dengan penelitian Zendrato et al., (2023) menyatakan adanya dana menganggur berlebihan akan menghambat dan perusahaan diharapkan mengambil langkah untuk memaksimalkan perputaran aset. Konsistensi ini dapat ditemui dalam penelitian yang dilakukan oleh Rantika et al., (2022) bahwa CR konsisten tidak memiliki pengaruh signifikan dalam peningkatan ROA, kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek belum tentu akan memperoleh profitabilitas maksimal dan diperlukan adanya pengelolaan kas, piutang, dan sumber dana lainnya untuk meningkatkan profitabilitas. Penelitian Ledia dan Ismiyanti, 2023 turut mendukung pengujian hipotesis dalam penelitian ini, pada sektor infrastruktur aset digunakan untuk kegiatan operasional berupa pembangunan agar proyek selesai tepat waktu. Oleh karena itu, meskipun aset perusahaan memiliki perputaran namun tidak menjamin untuk menghasilkan ROA maksimal sebab perusahaan juga harus memenuhi kewajiban jangka pendek sehingga sisa dana yang digunakan tidak dapat digunakan untuk berinvestasi pada proyek yang lebih menguntungkan. Maka, merujuk pada jurnal pendukung terkait hasil uji penulis bahwa likuiditas memiliki hubungan positif namun tidak signifikan, sehingga apabila likuiditas mengalami peningkatan, ROA tidak akan berubah atau cenderung stabil.

Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Pada baris DER memiliki hasil uji nilai koefisien sebesar -0.0075 diiringi *p-value* 0.000 < 0.05, berarti DER terbukti memiliki pengaruh signifikan dalam pencapaian ROA. Maka, hipotesis

dinyatakan diterima, sesuai dengan teori yaitu bahwa bila suatu perusahaan menambah hutang atau menumpuk hutang maka profitabilitas akan menurun. Penelitian ini sejalan dan didukung jurnal Anisa Musi & Febyansyah, (2024) bahwa bila perusahaan memiliki pembengkakan hutang, maka profitabilitas akan menurun disebabkan perusahaan harus membayar laba menggunakan modal sendiri. Selain itu, perusahaan akan mendapati Risiko kebangkrutan apabila tidak mampu melunasi hutang serta bunga yang telah ditetapkan oleh debitur. Penelitian Syahzuni & Jimmy, (2022) juga menyatakan adanya hutang suatu perusahaan akan mengurangi profitabilitas bilamana terjadi penumpukan serta adanya indikasi kegagalan dalam menjalankan kewajiban hutang jangka pendek. Penelitian Purwanti, (2021) turut mendukung dan memperkuat bahwa ketika suatu perusahaan memiliki hutang atau menggunakan hutangnya sebagai biaya operasional, maka profitabilitas akan menurun sebab muncul kewajiban pada pihak eksternal terkait pelunasan hutang. Penekanan laba terjadi sebab perusahaan harus memenuhi kewajiban pembayaran hutang kepada pihak eksternal, sehingga bilamana ada pendapatan usaha masuk langsung dialihkan untuk membayar hutang dan tentu berdampak pada laba yang diperoleh Pratama & Sufina, (2023) Selain itu, penggunaan hutang tanpa memberikan manfaat bagi perusahaan akan menggerus laba secara perlahan, sebab laba yang diperoleh akan langsung digunakan untuk membayar hutang. Berdasarkan jurnal pendukung, bahwa bilamana hutang perusahaan meningkat maka profitabilitas akan menurun. Pada perusahaan sektor infrastruktur terutama pada sub sektor *heavy construction and civil engineering* mengantongi hutang cukup besar dan terikat, hal ini disebabkan oleh faktor lainnya seperti adanya perjanjian terkait pelunasan hutang dalam jangka panjang, temuan rekayasa data, dan biaya tak terduga lainnya, selain itu adanya kebijakan efisiensi turut menjadi andil dalam penambahan hutang perusahaan, sehingga perusahaan diharapkan menjaga dan menekan batas hutang agar profitabilitas tetap stabil.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas

Hasil uji pertumbuhan perusahaan atau *growth p-value* berada pada 0.053 menggambarkan $p\text{-value} > 0.05$, meskipun hanya berselisih 0.003 dari ambang batas namun dinyatakan tidak signifikan dan terbukti tidak memiliki pengaruh terhadap ROA. Maka hipotesis dinyatakan ditolak. Pertumbuhan perusahaan seringkali dikaitkan berdasarkan komparasi total aset periode sebelumnya dan beranggapan bahwa apabila suatu aset perusahaan bertambah setiap periode, maka pertumbuhan dan profitabilitas akan melejit. Perlu diingat, suatu perusahaan tidak hanya terhenti pada total aset atau total pendapatan semata. Ada biaya dan beban yang harus ditanggung perusahaan, hal ini didukung oleh (Lestiani et al., 2024) bahwasanya adanya biaya lain seperti ekspansi dapat memicu terhadap perolehan laba. Kasus dalam jurnal sanggahan ini adalah peningkatan biaya ekspansi sebanding atau setara dengan peningkatan total aset. Oleh karena itu, bilamana suatu perusahaan berhasil meningkatkan aset 5%, akan tetap dikatakan bertumbuh berdasarkan total aset. Namun, apabila pertumbuhan aset diiringi dengan peningkatan biaya dan beban lain, maka pertumbuhan hanya menjadi pemanis belaka. Jurnal (Putra, 2015) turut menyatakan hasil serupa, bahwa pertumbuhan perusahaan tak akan menjadi pengaruh terhadap profitabilitas apabila ada kesalahan pengelolaan atau ketimpangan dalam menggunakan aset. Penelitian Rantika et al., (2022) turut memberikan hasil uji bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan, argumentasi didasari dengan adanya pembengkakan biaya atau indikasi kegagalan pada sistem manajemen keuangan suatu perusahaan. Penelitian ini juga didukung oleh Riyana et al., (2024) bahwa pertumbuhan perusahaan tidak serta merta menjadi acuan terhadap peningkatan profitabilitas. Sedangkan, perusahaan sektor infrastruktur yang terbagi menjadi 4 sub sektor dalam penelitian ini cenderung memiliki pertumbuhan positif namun peningkatan dalam 5 periode cukup rendah, sehingga profitabilitas pada sektor infrastruktur tetap rendah.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh CR, DER, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap profitabilitas dan dampaknya terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2025. Hasil uji t dalam penelitian ini menunjukkan bahwa CR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, DER memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan *Growth* bernilai positif tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai R dari penelitian ini sebesar 0,662. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh dari variabel CR, DER, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap ROA sebesar 66,5 % sedangkan 33, 5% dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dari penelitian ini memiliki hubungan kuat mempengaruhi variabel terikat secara keseluruhan. Kesimpulannya secara parsial CR tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROA) sedangkan DER berpengaruh terhadap ROA. Secara simultan CR, DER, dan Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh simultan terhadap ROA. Disarankan pada peneliti yang selanjutnya, bahwa penelitian ini hanya memasukan 3 variabel yaitu CR, DER, dan Pertumbuhan perusahaan. Maka disarankan menambah variabel dalam penelitiannya, menambahkan sampel perusahaan, dan meneliti sektor perusahaan lain.

DAFTAR REFERENSI

- Anisa Musi, T. D., & Febyansyah, A. (2024). *PENGARUH LIKUIDITAS, LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP PROFITABILITAS*. <https://doi.org/https://doi.org/10.62017/jimea.v3i3>
- Annis Syahzuni, B. (2022). PENGARUH MODAL KERJA, PERPUTARAN AKTIVA, DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 2022. <https://doi.org/https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2131>
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Fidayanti, D. V., Merawati, K. L., & Tandio, R. D. (2022). *PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, DEBT TO ASSET RATIO, TOTAL ASET TURNOVER, DAN WORKING CAPITAL TURNOVER TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN CONSUMER GOOD*. 4. <https://doi.org/2716-2710>
- Gultom, J. (2021). PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.32493>
- Irawan, D., & Kusuma, N. (2019). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Aktual STIE Trisna Negara*, 17(1), 66–81.
- Julietha, R., & Natsir, D. K. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Firm Size, Dan. In *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan: III* (Number 2). www.idx.co.id
- Kurniawati, D., & Rochamtullah, M. R. (2022). *PENGARUH PERTUMBUHAN PERUSAHAAN, PERPUTARAN MODAL KERJA, LEVERAGE, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN*.
- Lestiani, L., Khoirunisa, N., Komalasari, D., Muranda, N., & Yulianto, S. E. (2024). PT. Media Akademik Publisher *PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT*

-
- INTERMEDIA CAPITAL TBK PERIODE 2016-2023. *JMA*), 2(11), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Marlina Neni. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Leverage Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Politeknik Caltex Riau, Vol.12 No.2*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35143/jakb.v12i2.2499>
- Pratama Angga, I. G. B. (2020). *PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI*.
- Pratama, I. I., & Sufina, L. (2023). *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Perputaran Modal Kerja dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Infrastruktur*. <https://doi.org/https://doi.org/10.35384/jemp.v9i3.452>
- Purwanti, D. (2021). DETERMINASI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN: ANALISIS LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN (LITERATURE REVIEW MANAJEMEN KEUANGAN). *JURNAL ILMU MANAJEMEN TERAPAN*. <https://doi.org/https://dinastirev.org/JIMT/issue/view/28>
- Putra, W. Y. (2015). *PENGARUH LEVERAGE, PERTUMBUHAN PENJUALAN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS*.
- Rantika, D., Mursidah, M., Yunina, Y., & Zulkifli, Z. (2022a). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR BEI TAHUN 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6603>
- Rantika, D., Mursidah, M., Yunina, Y., & Zulkifli, Z. (2022b). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN PENJUALAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR BEI TAHUN 2018-2020. *Jurnal Akuntansi Malikussaleh (JAM)*, 1(1), 30. <https://doi.org/10.29103/jam.v1i1.6603>
- Riyana, N., Kusumawardhani, R., & Rinofah, R. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 8(2), 1268–1285. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i2.1998>
- Singla, H. K., & Prakash, A. (2023). Financial determinants of value based performance of construction firms in India. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 72(4), 1025–1050. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-05-2021-0264>
- Sipayung, T., Muhammad Khoir Zulfikar, & Tarigan, W. J. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Perusahaan Pabrik Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022). *Jurnal Ilmiah Accusi*, 5(2), 146–155. <https://doi.org/10.36985/jia.v5i2.813>
- Susilawati, E., & Purnomo, A. K. (2023). Pengaruh Leverage dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Owner*, 7(2), 955–964. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1417>
- Sutanto, C. (2021). *LITERATURE REVIEW: PENGARUH INFLASI DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS DAN RETURN SAHAM*. 2(5). <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5>
- Zendrato, C., Zendrato, R. W., & Ompusunggu, D. P. (2023). Analisis Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Nippon Indosari Corpindo Tbk. *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)*, 2(2).
-

<https://doi.org/https://doi.org/10.55606/jupsim.v2i2.1309>

- CNBC Indonesia. (2023, Februari 14). Retrieved from <https://openknowledge.worldbank.org/server/api/core/bitstreams/716f9787-fd91-47b5-9bfb-682e7531e076/content>
- Hasan, R. (2023). Financial Inclusion - Does Digital Financial Literacy Matter For Women Entrepreneurs? *International Journal of Social Economics*. <https://doi.org/10.1108/IJSE-04-2022-0277>
- <https://mediaindonesia.com/ekonomi/873204/perang-iran-amerika-berdampak-krisis-energi-ini-yang-perlu-diantisipasi>. (n.d.).
- Jansson, M., Garling, T., & Roos, M. (2023). Bank Risk Taking Credit Decisions: Influences of Loan Officers Personality Traits and Financial Risk Preference Versus Bank Contextual Factors. *Journal Managerial Finance*. <https://doi.org/10.1108/MF-10-2021-0487>
- Putri, K. (2026, April). *katadata.id*. Retrieved from <https://katadata.co.id/finansial/bursa/69cdb6892ed36/bedah-rapor-merah-emiten-bumn-karya-wskt-hingga-wege-rugi-usaha-kian-bengkak>
- R, W., & C, C. (2025). Exploring The Impact of Payment Method Perveceid Value on Transaction Experience and Wlingness to Pay. *International Journal of Event and Festival*.
- Silvia, A. (2026). Profitability and ESG Perfomance In Tourism. *Emerald*. 10.1108/MD-12-2025-3993
- Zahid, I. (2023). Social Capital and Loan Credit Terms: Does it Matetr in Microfinance Contract? *Journal of Asian Bussines and Economic*. <https://doi.org/10.1108/JABES-10-2021-0185>